

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan sebuah keadaan yang berdampak bagi kehidupan manusia. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab utama dari perubahan iklim. Salah satu faktor utamanya adalah berkurangnya lapisan ozon atau oksigen Bumi, yang disebabkan oleh efek rumah kaca akibat polusi yang ada di dunia. Peningkatan efek konsentrasi rumah kaca membuat radiasi Bumi semakin melemah. Pada akhirnya radiasi gelombang yang harus ditahan oleh atmosfer akan semakin banyak dan bisa menembus lapisan ozon Bumi (Parry, 1990, p. 9).

Perubahan iklim dan dampaknya yang beragam menyebabkan kondisi dunia semakin memburuk dan berpotensi menimbulkan konflik mengenai pengelolaan sumber daya alam dan manusia (Subiyanto. A, Boer. R, Aldrian. E, dkk, 2018, p. 288). Dari hal ini dapat dikatakan bahwa dampak perubahan iklim bisa merusak kehidupan dari segi pangan atau hubungan antar manusia karena persaingan hidup akan semakin ketat.

Perubahan iklim pada masa ini tidak terjadi hanya di suatu daerah. Namun, perubahan iklim sudah terjadi di seluruh negara dan berdampak secara lokal, regional, nasional, hingga global (Nasa, 2020, Para. 5). Hal ini berdampak buruk

pada kualitas alam di Bumi, mulai dari timbulnya cuaca yang berubah-ubah sampai musim kemarau yang cukup panjang.

Tidak hanya efek rumah kaca saja, faktor lain yang menyebabkan perubahan iklim adalah pencemaran tanah. Pencemaran tanah terjadi karena penggunaan unsur bahan kimia yang terdapat dalam produk yang dipakai manusia sehari-hari. Bahan-bahan ini bisa menyebabkan polusi tanah. Polusi tanah adalah kondisi tanah yang memburuk dari segi struktur dan bentuk permukaan tanah (*Kompas.com*, 2020, Para. 3). Polusi tanah terjadi karena adanya deposisi bahan limbah cair atau padat yang mencemari tanah (*Kompascom*, 2020, Para. 4).

Salah satu unsur kimia tersebut adalah zat *Polybrominated Diphenyl Ethers* (PBDEs), zat ini merupakan zat yang terdapat didalam plastik, busa, perekat, dan resin untuk mencegah perambatan api sejak tahun 1970. Zat ini juga memiliki racun yang membuat kondisi tanah tidak sehat dan tercemar (Clarke. Ball. McGrath. 2017, pp. 741-742).

Ketika didekatkan lagi kepada lingkungan sehari-hari manusia, pencemaran tanah bisa terjadi akibat limbah rumah tangga berjenis limbah anorganik atau bisa disebut limbah yang tidak bisa didaur ulang atau diuraikan. Limbah ini tidak memiliki unsur karbon yang dapat membuat sampah terurai (Hasibuan, 2016, p. 44). Hal ini menyebabkan limbah akan mengendap di dalam tanah dan menjadi unsur pencemar yang merusak lingkungan terutama tanah.

Tanah berada dalam kondisi yang tidak baik, terutama dalam perkotaan atau wilayah aktif dan padat penduduk. Hal ini tidak menunjukkan bahwa seluruh

wilayah sudah mengalami pencemaran lingkungan terutama pencemaran tanah. Beberapa wilayah yang masih sehat dan menjaga kelestarian alamnya lewat budaya dan aturan di daerahnya.

Indonesia memiliki banyak budaya dan tradisi, beberapa dari budaya tersebut sangat menjunjung tinggi kelestarian alam. Masyarakat adat suatu daerah memiliki dasar ideologi dan aturan yang kuat dari leluhur untuk tetap menjaga kelestarian alam.

Negara Indonesia sendiri memiliki 1,340 suku, 15 etnik dengan rata-rata penduduk 1 juta dan etnik yang tidak terdaftar dengan total penduduk 1 juta jiwa yang tersebar di seluruh Indonesia (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013, p.15). Pelestarian alam di berbagai wilayah Indonesia juga sangat baik berkat aturan budaya yang diterapkan.

Beberapa budaya yang menjunjung tinggi kelestarian alam lewat budaya dan kehidupan dengan alam antara lain: (a) budaya masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan alam dengan tidak memakai bahan kimia atau listrik di desa. (b) budaya Sunda Wiwitan dalam mencegah penebanagan pohon secara sembarang, dan masih banyak lagi (Darusman, 2016, p. 3).

Penulis memiliki ketertarikan untuk mendalami bagaimana masyarakat adat di Kampung Naga memiliki adat yang kental dan bagaimana mereka bisa menerapkan budayanya secara turun menurun dalam melestarikan alam dan tetap teguh pada dasar kebudayaan yang sudah diturunkan.

Pemaparan tentang bagaimana masyarakat adat dapat melestarikan alam dengan budaya yang sudah dimiliki secara turun menurun membuat penulis berharap masyarakat tidak hanya sekedar memahami isu global yang sedang terjadi, tetapi juga memahami bagaimana tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah alam semakin rusak.

Podcast Lebih Dekat dengan Topik “Pencemaran Tanah” akan memiliki dua pembahasan yang berkaitan dalam setiap episodenya. Episode 3 akan memiliki topik bahasan tentang bagaimana pencemaran tanah terjadi dan dampak yang bisa terjadi dimasa depan jika tidak diperbaiki. Episode 4 topik akan membahas adalah tentang bagaimana masyarakat di Kampung Naga menjaga kelestarian alam terutama kesuburan tanah melalui aktivitas dan budaya turun menurun yang diwariskan oleh nenek moyang.

Penulis mengaitkan isu pencemaran tanah dengan budaya yang ada di Kampung Naga karena Kampung Naga terkenal tidak terbawa kepada hal-hal *modern*, tidak menggunakan bahan kimia atau anorganik, dan tidak menggunakan listrik. Rumah masyarakat Kampung Naga juga memakai bahan dari kayu, bukan beton atau tembok. Bahan pembersih yang digunakan masyarakat berasal dari bahan alami (Wiradimadja, 2018, pp. 4- 6).

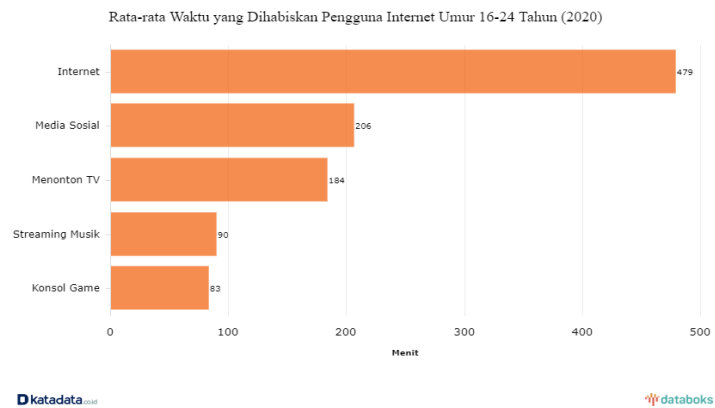
Masyarakat Kampung Naga tidak diperbolehkan untuk menggunakan besi dan semen walau ada masyarakat yang mampu membelinya. Budaya hidup ini membuat penulis tertarik menjadikan budaya Kampung Naga sebagai contoh dari aktivitas pelestarian alam dan menumbuhkan kecintaan terhadap alam.

Kampung Naga terletak di kaki Gunung Galunggung di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini memiliki peraturan etnis yang cukup ketat. Terdapat suatu hukum yang bernama hukum pamali di Kampung Naga. Hukuman ini akan berlaku bagi masyarakat yang melanggar peraturan di Kampung Naga (Hendriawan, As'ari, 2016, p. 481). Hukuman yang paling berat untuk dijalani adalah meninggalkan Kampung Naga.

Cara Kampung Naga mengelola alam dan menjaga alam dapat diadaptasi masyarakat kota untuk mengurangi penggunaan produk yang mengandung bahan kimia berlebihan dan bisa menggantinya dengan produk yang organik atau lebih ramah lingkungan.

Selain topik yang akan menjadi pembahasan, medium dan cara mendistribusikan konten tentunya menjadi perhatian penulis. Agar dapat membuat karya yang mudah diakses dan bisa memberikan edukasi yang layak kepada masyarakat, penulis harus memilih jenis produk luaran yang sesuai dengan target usia calon pendengar. Melihat perkembangan teknologi yang pesat dari tahun ke tahun, penulis memutuskan untuk membuat karya jurnalistik yang berhubungan dengan distribusi informasi lewat teknologi dan internet.

Perkembangan teknologi membuat internet kini menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung jalannya teknologi. Masyarakat Indonesia menghabiskan waktu sekitar delapan jam dalam satu hari untuk mengunjungi internet dengan berbagai keperluan (Jayani, 2020, Para. 1).



Sumber: *Katadata.co.id*

Gambar 1.1 Rata-Rata Waktu yang dihabiskan Pengguna Internet Umur 16-24 (2020).

Gambar 1.1 visualisasi rata-rata waktu yang dihabiskan oleh generasi muda dalam menggunakan internet. Penggunaan internet untuk mengakses *website* sebanyak 479 menit dan diakhiri dengan bermain *online game* sebanyak 83 menit. Perkembangan eksistensi internet yang semakin besar ini membuat radio dan konten digital berbentuk audio ikut mendistribusikan kontennya melalui internet yang disebut sebagai *online audio* (Harliantara. 2019. p. 87).

Perusahaan radio atau konten berbasis audio akan membuat halaman web dan mendistribusikan kontennya melalui laman *web* tersebut. Hal ini dapat didengar melalui siaran *live streaming* yang dilakukan secara bersamaan saat program sedang berjalan di gelombang saluran radio atau mendistribusikan audio *podcast* yang bersifat *on demand*. Banyaknya cara untuk mengakses

konten audio, membuat pendengar dapat memilih konten apa yang ingin didengar dan diunduh (Harliantara. 2019. p. 87).

Seiring berkembangnya waktu dan tren banyak pilihan media baru untuk mendapatkan informasi salah satunya adalah *podcast*. *Podcast* merupakan sebuah distribusi konten audio interaktif yang memiliki beberapa kesamaan dengan radio. Secara garis besar *podcast* dapat diartikan sebagai audio internet yang diakses melalui halaman web dan dapat diunduh secara teratur (Fadilah, Pramesti, Aristi, 2017, p. 92). Kata *podcast* sendiri diambil dari istilah *Playable On Demand Broadcast* (Rusdi. 2012. p. 92). Distribusi *podcast* biasanya terdapat dalam *platform audio online*. Secara konsep dan sistematis distribusi, *podcast* dan siaran radio memiliki kesamaan dan perbedaan yang harus dipahami bagi pembuat konten yang akan berkarya didalam dua bidang tersebut (Fadilah, Pramesti. Aristi. 2017. p. 94).

Podcast mulai dikenal Tahun 2004 di Amerika Serikat dengan istilah *audioblog* atau *online audio*. Namun nama *podcast* sendiri hilang karena tidak diminati saat awal kemunculannya. Nama *podcasting* akhirnya dipakai oleh beberapa pembuat *audioblog* sebagai domain yang dipilih untuk mempublikasikan karya yang dibuat (Wrather, 2016, p.44). *Podcast* mulai terdengar kembali di tahun 2005 dengan peluncuran *podcast* yang dilakukan oleh *Apple* (Rusdi. 2012. p. 92). *Podcast* akan memberikan kebebasan akses kepada pendengar. Pendengar diberikan kesempatan untuk memilih konten audio yang ingin didengarkan. Hal ini membuat sistem *broadcast* atau sistem penjadwalan tidak dipakai dalam distribusi *podcast*. Biasanya *podcast* akan memberikan perhatian khusus kepada

pendengar dengan memberikan *ranking* atau rekomendasi *podcast* yang bisa didengarkan (Wrather, 2016, p.44).

Sistem *podcast* juga dapat diunduh dari aplikasi akun pribadi atau langsung ditayangkan pada *platform* yang ingin digunakan seperti *Spotify* (Tulley, 2011, p. 260). *Software* yang biasa digunakan untuk distribusi *podcast* akan mengarahkan pengguna sebagai pendengar harian atau pendengar berlangganan (Tulley, 2011, p. 260). Pengguna dapat mendengarkan *podcast* dimana saja dan kapan saja karena konsep distribusi yang diadaptasi bukanlah *broadcasting* yang memiliki jadwal tayang perdana dan tidak bisa diulang atau disesuaikan dengan jadwal pribadi (Tulley, 2011, p. 260).

Perkembangan *podcast* di Indonesia sendiri terjadi di tahun 2015 melalui salah satu produksi *podcast* bernama “Lokal”. *Podcast* hadir untuk menjadi produk *new media* yang membahas berbagai topik menarik dengan basis audio yang memiliki durasi lebih lama daripada radio (Fadilah, Pramesti, Aristi, 2017, p. 98). *Podcast* akan berkonsentrasi pada percakapan dan pendekatan materi kepada penggemar. Selain itu *podcast* juga membebaskan imajinasi pendengar untuk membentuk sebuah gambaran dari topik yang sedang dibahas.

Podcast semakin populer khususnya dikalangan milenial lewat aplikasi *streaming online* yaitu *Spotify*. *Spotify* merupakan aplikasi yang biasanya digunakan untuk mendengarkan lagu. Namun, saat ini *Spotify* sudah menyediakan wadah untuk para konten kreator mempublikasikan *podcast* yaitu Anchor.

Menurut survei *Dailysocial* tahun 2020, dikatakan bahwa 52.02% masyarakat memilih *Spotify* sebagai media untuk mendengarkan *podcast*. Perkembangan ini menunjukkan *podcast* semakin populer dikalangan milenial

karena pendengar *podcast* yang banyak dan stabil, serta menjadi peluang yang baik untuk mendistribusikan *podcast* di *Spotify*.



Sumber : *Dailysocial.id*

Gambar 1.2 Survei Aplikasi Pilihan Masyarakat untuk Mendengarkan *Podcast*

Gambar 2.1 visualisasi peringkat yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh *Dailysocial*. Grafik memaparkan bahwa *Spotify* berada pada posisi pertama dari banyaknya hasil yang diperoleh. Selain bersifat *on demand*, *podcast* juga memberikan kesempatan untuk membebaskan pendengar dalam membayangkan emosi yang terdapat dalam audio dan memberikan efek konsentrasi yang tinggi, jika dibandingkan dengan visualisasi dalam mendengarkan konten berbasis audio seperti *podcast*, pendengar akan menilai dan meresapi apa yang dipaparkan dalam audio jadi tidak perlu menilai hal lain seperti visual.

Podcast dalam aktivitas pembelajaran juga merupakan suatu media yang dapat menjadi media pembelajaran yang baik. *Podcast* dapat memberikan cara

yang inovatif dalam memberikan edukasi. *Podcast* dapat digunakan untuk memberikan materi awal dari suatu pembelajaran atau menjadi sebuah media untuk memberitahukan kembali tentang pembelajaran secara intens agar dapat mendalami materi (Rajic, 2013, p. 92). Isu lingkungan akan berpotensi untuk dikenal dan dipahami dengan pendistribusian *podcast*.

Penulis bekerja sama dengan media online *Kompas.com* untuk mendistribusikan *Podcast Lebih Dekat*. Penulis memilih media online *Kompas.com* karena *Kompas.com* merupakan media online yang sudah berkembang dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pioner media online di Indonesia (*Kompas.com*, n.d). *Kompas.com* telah menduduki peringkat ke-3 dalam website berita yang paling banyak ditelusuri (Romeltea.com, 2020, para. 3). *Kompas.com* dikenal sebagai media yang kredibel mengenai narasumber dan isi berita yang dikabarkan, sejalan dengan produk yang akan penulis buat dengan informasi kredibel dan bermanfaat bagi masyarakat, penulis pun mengajukan kolaborasi dengan media online *Kompas.com* dalam pendistribusian karya yang akan diproduksi. Selain itu *Podcast Lebih Dekat* akan dipublikasikan ke dalam aplikasi *Spotify* untuk jangka waktu lebih lama dan mudah untuk ditelusuri.

1.2 Tujuan Karya

Dalam membuat karya *Podcast Lebih Dekat* dengan Topik “Pencemaran Tanah”, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut,

1. Membuat karya dengan tema kerusakan lingkungan dan masyarakat adat yang masih menjaga alamnya dengan baik.
2. Memberikan edukasi informasi mengenai alam dan pelestariannya lewat adaptasi nilai dari lingkungan lain yang mungkin tidak

diketahui.

3. Sebagai sarana pengenalan mengenai masyarakat adat dan wadah informasi edukatif mengenai masyarakat adat.

1.3 Kegunaan Karya

Dalam setiap pembuatan karya tentu pembuat karya akan berharap dan memperlihatkan kegunaan dari karya yang diciptakan. *Podcast Lebih Dekat* dengan Topik “Pencemaran Tanah” memiliki kegunaan yang kiranya dapat diperoleh pendengar *podcast* antara lain:

1. menjadi salah satu wadah sumber informasi yang edukatif mengenai pelestarian alam dan budaya di Indonesia yang selalu menjaga alam.
2. membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan aksi dalam melestarikan alam serta mencegah kerusakan dan pencemaran di lingkungan dan alam sekitar yang ditinggali.
3. menjadi referensi untuk karya *podcast* selanjutnya.